

## Conservation of food, Medicine, and dye crops in Segenter, Sukadana Village, North Lombok

Ahmad Jupri<sup>1</sup>, Isrowati<sup>1\*</sup>, Lilik Hidayati<sup>2</sup>, Nazima Fira<sup>1</sup>, Abdurrahman Hakim<sup>1</sup>, Khaeru Nisa, Zulia Aqiela<sup>1</sup>, Danu Rizki<sup>1</sup>, Misrahul Aola<sup>1</sup>, Lalu Tindih wiranadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### Article History

Received : February 08<sup>th</sup>, 2025

Revised : February 15<sup>th</sup>, 2025

Accepted : March 08<sup>th</sup>, 2025

\*Corresponding Author:

**Isrowati,**

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email: [isrowati@unram.ac.id](mailto:isrowati@unram.ac.id)

**Abstract:** Dusun Segenter merupakan salah satu dusun yang memiliki banyak tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan, obat dan Pewarna. Masyarakat Dusun Segenter masih menggunakan pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan sumberdaya alam disekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan cara pelestarian tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan, obat dan pewarna alami oleh masyarakat Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam, Teknik pengambilan sampel narsumber dilakukan secara *random sampling* dengan menggunakan panduan wawancara kepada tokoh dan masyarakat Dusun Segenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan sebanyak 4 spesies yaitu jagung, padi ketan, komak dan Buncis. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat sebanyak 3 spesies, terdiri dari kayu jawa, daun jarak dan daun sirih. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami yaitu daun kelor. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu buah, biji, daun atau seluruh tanaman. Upaya konservasi yang dilakukan penanaman kembali dan melestarikan kebudayaan yang telah ada.

**Keywords:** *Conservation; plant; food; medicine; dyes*

### Pendahuluan

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia sangat tinggi. Kawasan yang memiliki keanekaragaman yang tinggi memiliki potensi pemanfaatan yang besar. Tanaman sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan, obat-batan dan pewarna alami. Pangan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dimiliki manusia untuk bertahan hidup. Peraturan pemerintah nomor 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan dan undang-undang pangan nomor 7 tahun 1996 tentang hubungan antara perkembangan pangan dan gizi di Indonesia dengan pencapaian ketahanan pangan.

Kemampuan negara untuk mengamankan pangan sangat penting. Terutama untuk populasi Indonesia yang diperkirakan akan mencapai 270 juta jiwa pada tahun 2025. Ketahanan pangan

sangat penting untuk mencapai kesejahteraan sosial. Ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas harga memiliki keterkaitan dengan kerahanan pangan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dan menurunnya jumlah lahan garapan akibat konversi lahan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan di Indonesia (Chaireni, R., dkk, 2020). Upaya konservasi tanaman berpotensi sebagai sumberdaya pangan merupakan langkah yang penting untuk menjaga kestabilan pangan di Indonesia.

Selain pemanfaatan tanaman sebagai bahan pangan, tanaman dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat sebagai obat-obatan dan tanaman pewarna alami. Pewarna yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis tumbuhan dikenal dengan sebutan pewarna alami. Pewarna alami

berasal dari komponen seperti daun, kulit batang, dan kulit kayu buah, akar, biji, dan bunga yang dimilikinya berbagai teknik, termasuk memanggang, merebus, dan memar dihancurkan dan segera digunakan. Banyak jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pewarna alami yang sangat baik digunakan dalam makanan dan minuman, tata rias, dan bentuk barang buatan tangan tambahan (Berlin, S. W., dkk, 2017).

Dusun Segenter merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sukadana, Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat Dusun Segenter masih banyak memanfaatkan hasil hutan secara tradisional untuk menyediakan pangan bagi konsumsi sehari-hari, obat-obatan, pewarna makanan dan kebutuhan persyaratan lainnya. Pengetahuan tradisional masih

banyak dilakukan oleh masyarakat Dusun Segenter. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Dusun Segenter untuk mengetahui jenis, cara pemanfaatan dan upaya konservasi tanaman yang digunakan sebagai tanaman pangan, obat-obatan dan pewarna alami di Dusun Segenter, Desa Sukadana, Lombok Barat.

## Bahan dan Metode

### Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kabupaten Lombok Utara (Gambar 1). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2024.



**Gambar 1.** Peta Lokasi penelitian di Dusun Segenter, Kabupaten Lombok Utara.

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, kamera, dan *Google Earth*. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner wawancara dan panduan identifikasi tanaman.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengidentifikasi serta mendeskripsikan sampel dan data yang diperoleh pada lokasi penelitian.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi observasi,

dokumentasi dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Teknik penentuan sampel responden dilakukann dengan menggunakan teknik pengambilan *random sampling* atau memilih dengan cara acak (random) terhadap responden di lokasi yang memiliki tingkat keberagaman sampel berbeda berdasarkan beberapa faktor seperti aktivitas manusia, faktor alam, dan lain-lain. Setiap masyarat Dusun Segenter memiliki peluang yang sama menjadi narasumber. Tahapan selanjutnya yaitu identifikasi dan dokumentasi tanaman pangan, obat, dan pewarna alami.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara terkait

jenis, cara pemanfaatan, pengetahuan dan upaya konservasi oleh masyarakat. Analisis Data secara deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan dan mengilustrasikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya berdasarkan keadaan di lapangan (Sugiyono, 2017)

## Hasil dan Pembahasan

### Tanaman Pangan

Tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pangan yaitu terdiri dari jagung (*Zea mays*), Padi Ketan, Komak/ kacang kara (*Lablab purpureus*) dan Buncis (*Phaseolus vulgaris*). Sejalan dengan Ihwan et al., (2024), Pulau Lombok memiliki berbagai tumbuhan pangan seperti jagung, kacang kara/komak, dan padi. Tanaman pangan yang diidentifikasi di Dusun Segenter berfungsi sebagai bahan pangan dan sayuran pendamping makanan pokok.

Jagung merupakan tanaman yang di manfaatkan langsung oleh masyarakat Dusun Segenter sebagai makan sehari-hari. Organ tanaman yang dianfaatkan oleh masyarakat yaitu bagian buah jagung (Gambar 2). Masyarakat Dusun segenter mengelola jagung menjadi nasi jagung dengan cara jagung dihaluskan terlebih dahulu selanjutnya dimasak secara bersamaan dengan beras. Sejalan dengan penelitian Seko et al., (2024) organ tanaman jagung yang gunakan masyarakat yaitu bagian buah dengan diolah dengan cara direbus dan dikukus sebagai pengganti nasi maupun buah buahan. Namun masyarakat Dusun Segenter masih melestarikan nasi jagung sebagai makanan pokok, sehingga jagung menjadi makan pokok yang dibutuhkan sebagai campuran beras.



Gambar 2. Jagung (*Zea mays*)

Tanaman pangan berikutnya yaitu padi ketan (*Oryza sativa L. Var. Glutinosa*) (Gambar 3). Masyarakat Dusun Segenter menggunakan padi

ketan sebagai bahan pangan untuk kebutuhan hidup. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian buah/biji padi. Menurut Renianda et al., (2023), padi merupakan jenis tanaman yang digunakan sebagai tanaman pokok dengan memanfaatkan bagian biji tanaman padi. Masyarakat Dusun Segenter mengolah padi dengan mengubah padi menjadi beras, kemudian dikukus untuk dijadikan nasi. Sejalan dengan penelitian Jupri et al., (2024), padi merupakan tanaman pangan yang ditemukan di Desa mereje yang digunakan sebagai bahan pangan dengan pengelolaan menjadi beras, banget, tedok dan gegadoh. Padi Ketan yang ditemukan di Dusun Segenter biasa disebut oleh masyarakat sebagai Padi Bulu. Varietas Padi Bulu merupakan varietas yang ditemukan di Dusun Adat Segenter. Masyarakat memanfaatkan padi bulu menjadi sumber pangan dan kebutuhan upacara adat. Dusun Segenter memiliki ruangan khusus yang diperuntukan untuk menaruh hasil panen Padi Bulu yang disebut dengan Klepok. Klepok (lumbung Padi Bulu dalam rumah) merupakan bagian tata ruang dalam rumah adat Segenter.



Gambar 3. Padi Ketan (*Oryzasativa L. Var. Glutinosa*)

Komak merupakan tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Segenter sebagai bahan pangan. Menurut penelitian Ihwan et al., (2024) komak merupakan tumbuhan pangan yang ditemukan di Pulau Lombok. Bagian organ tumbuhan Komak (*Lablab purpureus*) yang digunakan yaitu bagian biji dan buahnya (Gambar 4). Pengelolaan komak biasanya dilakukan dengan cara di rebus. Sejalan dengan penelitian Sukenti et al., (2022), masyarakat memanfaatkan bagian buah dan biji komak untuk diolah sebagai hidangan makanan sehari hari. Biji komak dapat diolah sebagai makanan ringan (makanann tambahan) dengan cara digorengn maupun dijadikan sebagai bumbu sambal.



Gambar 4. Komak (*Lablab purpureus*)

Bagian tanaman buncis yang digunakan oleh masyarakat Dusun Segenter yaitu bagian buah (Gambar 5) sebagai sayuran yang digunakan sebagai lauk. Cara pengelolaan buncis dilakukan dengan direbus maupun ditumis.



Gambar 5. Buncis (*Phaseolus vulgaris*)

### Tanaman Obat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 spesies tanaman obat yang masih digunakan oleh masyarakat Dusun Segenter. Jenis tanaman tersebut terdiri dari Daun sirih (*Piper betle* L.), Kayu Jawa (*Lannea cormendalica*), dan Daun jarak (*Ricinus communis* Linn). Organ tanaman yang digunakan oleh masyarakat berupa daun, biji, gejak maupun kulitnya. Masyarakat Dusun Segenter masih menggunakan pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tanaman obat. Daun sirih (*Piper betle* L.) banyak ditemukan dan digunakan oleh masyarakat Dusun Segenter (Gambar 5). Masyarakat memanfaatkan daunnya dengan cara direbus, selanjutnya air rebusan digunakan sebagai obat herbal. Masyarakat Dusun Segenter menggunakan sirih sebagai obat herbal untuk mengobati luka dalam dan luka luar. Sirih merupakan tanaman obat yang terkenal dan digunakan oleh masyarakat (Nanisfi et al., 2024; Seko et al., 2024; Asmita et al., 2023; Yanti & Maretik, 2023). Organ tanaman sirih yang

dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu bagian daun yang diolah dengan cara direbus (Seko et al., 2024). Sirih digunakan untuk obat sakit gigi, keputihan dan bau badan (Seko et al., 2024; Asmita et al., 2023).



Gambar 6. Daun sirih (*Piper betle* L.)

Daun Jarak (*Ricinus communis* Linn) yang ditemukan di Dusun Segenter dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati demam (Gambar 7). Organ tanaman yang dimanfaatkan yaitu bagian daun. Masyarakat sekitar mengolah daun Jarak dengan cara ditumbuk selanjutnya dioleskan dan ditepuk2 diatas kepala secara berlahan. Sejalan dengan penelitian Jupri et al., (2024), daun jarak digunakan oleh masyarakat Desa Mereje sebagai obat tradisional. Menurut Nanisfi et al., (2024), masyarakat Kerandangan, Lombok Barat menggunakan Pohon Jarak sebagai obat demam dan radang.



Gambar 7. Daun jarak (*Ricinus communis* Linn).

Kayu Jawa masih ditemukan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Segenter (Gambar 8). Kayu jawa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat demam dan penyakit lainnya oleh masyarakat setempat. Cara pengolahan tanaman ini sama dengan Daun jarak yaitu dengan cara ditumbuk kemudian hasil tumbukkan daunnya langsung ditepuk-tepuk di atas kepala secara

perlahan. Sejalan dengan penelitian Fadliah et al., (2018), daun kayu jawa dimanfaatkan sebagai obat nyeri dan obat luar. Cara pengolahan daun kayu jawa yaitu dengan cara di tumbuk dan kemudian dioleskan kepada luka yang ada.

### Tanaman Pewarna Alami

Daun kelor (*Moringa oleifera*) sangat terkenal karena dapat digunakan sebagai pewarna. Daun Kelor banyak ditemukan di Dusun Segenter (Gambar 8). Cara pengolahan daun kelor menjadi pewarna yaitu dengan cara merebus daun kelor dan kemudian air rebusan dijadikan sebagai pewarna alami pada makanan.



Gambar 7. Daun jarak (*Ricinus communis* Linn).

### Upaya Konservasi

Berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak jenis tanaman yang digunakan oleh masyarakat. Upaya perlindungan dan pemanfaatan tanaman lokal di Segenter, Lombok Utara merupakan hal yang penting. Masyarakat memanfaatkan tanaman untuk kepentingan kuliner dan kesehatan tetapi juga untuk menjaga warisan budaya daerah tersebut. Potensi tanaman kayu jawa kemungkinan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk rumah adat oleh masyarakat sekitar. Pemanfaatan yang berkelanjutan dapat memelihara adat istiadat. Hasil identifikasi penelitian juga menemukan tumbuhan komak dan buncis untuk dijadikan sebagai bahan pangan oleh masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi panduan bagi upaya investigasi dan pelestarian di masa depan, sehingga menjamin keberlangsungan aset-aset penting ini. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membudidayakan tanaman tersebut disekitar rumah. Studi masa depan dan inisiatif konservasi harus berkonsentrasi pada penciptaan metode budidaya dan pemanenan tanaman yang berkelanjutan, mendorong penggunaan tanaman

daerah dalam pengobatan tradisional dan produksi pangan, dan pewarna alami

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 4 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yaitu jagung, padi ketan, komak dan Buncis. Ada 3 spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional terdiri dari kayu jawa, daun jarak dan daun sirih. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pewarna alami yaitu daun kelor. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu buah, biji, daun atau seluruh tanaman. Upaya konservasi yang dilakukan penanaman kembali dan melestarikan kebudayaan yang telah ada.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Masyarakat Dusun Segenter, Desa Sukadana, Lombok Utara yang telah berpartisipasi dan semua tim peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan baik

### Referensi

- Asmita, Linda R. & Gusmalawati (2023). Ethnobotany of Medicinal Plants from the Malay People in Tanjung Village, Bunguran District, Northeastern District of Natuna Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23 (2): 575 – 586. Doi: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i2.5060>
- Astiko W., Ernawati N. M. L., & Silawibawa I. P. (2020). Status Hara dan Hasil Tumpang Sari Jagung-Kedelai di Lahan Kering Lombok Utara. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, (1): 1022-1029).
- Berlin, S. W., & Riza Linda, M. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Pewarna Alami Oleh Suku Dayak Bidayuh di Desa Kenaman Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Protobiont*, 6(3), 303-309.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70- 79.
- Fariantin, E., & Amri, S. (2017). Analisis pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap

- peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 46-52.
- Ihwan K., Atika B N D. & NItami D. (2024). Ethnobotany of Food Plants Based on Land Characteristics in Lombok Island. *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (2b): 160-168. [Doi:http://doi.org/10.29303/jbt.v24i2b.806](http://doi.org/10.29303/jbt.v24i2b.806)
- Jupri A., Isrowati, Anggraeni M., Pibiputri H. T., Riski T. N. A., Darussalam A.A., Mutma'innah E., Apriadi R A. & Yulianti (2024). Conservation of Food, Medicinal and Dyes Crops Based on Local Community Wisdom in Mareje Village, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3): 994-1001. DOI: <http://doi.org/10.29303/jbt.v24i3.7252>
- Nanifsi M., Santoso D. & Japa L. (2024). Community of Plants for Traditional Medicine in Kerandangan Natural Tourism Park West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (1): 390 – 397. Doi: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v24i1.6425>
- Nurmalasari, N., Sukarsa, & Hidayah, H., A. (2018). Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Naga Di Kabupaten Tasikmalaya,141-150.
- Rahman, A., Anugrahwati, D. R., & Zubaidi, A. (2022). Uji Daya Hasil Beberapa Genotip Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor*. L Moench) Di Lahan Kering Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokomplek*, 1(2), 164-171.
- Renienda, Rafdinal & Ifadatin S. (2023). Ethnobotany of Food Plants in The Malay Community in Ratu Sepudak Village, Galing District, Sambas Regency. *Jornal Biologi Tropis*, 23(2): 62-75. Doi: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v23i2.5649>
- Seko T. Y. P., Mau A. E., Sinaga P. S. & Rammang N. (2024). Pemanfaatan Etnobotani Tumbuhan Obat, Tumbuhan Pangan dan Tumbuhan Pewarna Alami oleh Masyarakat di Sekitar Hutan Lindung Illibodo (Studi Kasus Desa Umata, kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Innovatite: Journal of Social Science research*, 4 (6): 5823-5842.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukenti K., Julisaniah N I. & Kurnianingsih N. (2022) Exploration in utilization of *Lablab purpureus* (L.) Sweet in Central Lombok Regency as a support in food Security Based on Local Germplasm Management and Conservation. *Jurnal Biologi Tropis*, 22 (3): 999-1007. Doi: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v22i3.4145>
- Yanti & Maretik (2022). Etnobotany of Plants with Useful Medicine in Gumanano Village, Sub-District Mawasangka District Central Button. *Jurnal Biologi Tropis*, 22 (4): 1279 – 1283. Doi: <http://dx.doi.org/10.29303/jbt.v22i4.4281>